

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan sebuah bangsa, dengan adanya pendidikan yang baik pada suatu bangsa diharapkan dapat mengubah dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hingga saat ini matematika memegang peran penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang selalu ada dan wajib dipelajari oleh semua siswa yang berada di semua jenjang pendidikan, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini disebabkan karena matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena matematika memberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis.<sup>1</sup> Keharusan mempelajari matematika di bangku sekolah juga dikarenakan banyaknya peran matematika dalam kehidupan, hal ini selaras dengan pendapat Cocrof yang telah dikutip oleh Mulyono

---

<sup>1</sup> Auliya Rahman Akmil, dkk. *Implementasi CTL Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*, Jurnal tidak diterbitkan, Jurusan Matematika FMIPA UNP, 2012, hlm. 24.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdurrahman bahwa siswa penting mempelajari matematika karena beberapa alasan yaitu:<sup>2</sup>

1. Matematika selalu digunakan dalam kehidupan siswa.
2. Semua bidang studi memerlukan keterampilan yang sesuai.
3. Matematika merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas.
4. Matematika dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara.
5. Meningkatkan berfikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan.
6. Memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang menantang.

Matematika sendiri timbul karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran. Objek matematika adalah fakta, konsep, operasi, dan prinsip yang kesemuanya itu berperan dalam membentuk proses berfikir matematis, cirinya adalah adanya alur penalaran logis.<sup>3</sup>

Supaya siswa mampu menggunakan matematika dalam kehidupannya, maka salah satu hal yang harus dikuasai oleh siswa adalah konsep matematika. Konsep adalah unsur yang mempresentasikan masalah yang paling utama karena ia sering diasumsikan sebagai sesuatu yang statis. Sebagai hasil dari diajarkannya sebuah konsep, misalnya konsep angka puluhan, maka kita jadi

<sup>2</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rhineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 37-38.

<sup>3</sup> Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, Suska Press, Pekanbaru, 2008, hlm. 3.



tahu pada saat itu dan selamanya.<sup>4</sup> Setiap orang memahami matematika dengan cara yang berbeda, untuk itu sebagai seorang guru sudah seharusnya bisa membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa agar siswa dapat memahami konsep dengan mudah. Ketika konsep-konsep telah dipahami siswa secara mandiri, maka kegiatan belajar telah di landasi fondasi yang kokoh.<sup>5</sup>

Pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki siswa. Hal ini disebabkan karena pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika mengharuskan siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, akan tetapi mampu mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya. Dengan demikian pembelajaran matematika tidak hanya untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, akan tetapi untuk membantu siswa memahami konsep matematika dengan benar.<sup>6</sup> Ketika siswa telah memahami suatu konsep, maka akan mudah baginya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan konsep tersebut. Namun, ketika siswa tidak memahami konsep, maka ia akan kesulitan untuk menentukan penyelesaian dari permasalahan tersebut. Hal ini disebabkan karena kemampuan pemahaman konsep merupakan dasar untuk mencapai

<sup>4</sup> Florence Beetlestone, *Creatif Learning Strategi Pembelajaran untuk Melekatkan Kreativitas Siswa*, Nusa Media, Jakarta, hlm. 40.

<sup>5</sup> Mike Ollerton, *Panduan Guru Mengajar Matematika*, Erlangga, Jakarta, 2010, hlm. 123.

<sup>6</sup> Wina Novita Sari, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 15 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal tidak diterbitkan, Jurusan Matematika FMIPA UNP, 2014, hlm. 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan matematika yang lebih tinggi, seperti penalaran, pemecahan masalah dan komunikasi.

*Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) merupakan lembaga dunia yang menyelenggarakan tes yang salah satunya ditujukan untuk pelajar setingkat SMP yang telah dipilih secara acak dari tiap negara. Hasil TIMSS yang dilakukan pada tahun 2003, Indonesia berada pada peringkat 35 dari 46 negara dengan skor rata-rata Indonesia untuk matematika adalah 411. Sedangkan pada tahun 2007 Indonesia berada pada peringkat ke 36 dengan skor rata-rata Indonesia untuk matematika adalah 397. Salah satu dari standar internasional TIMSS 2011 mengenai prestasi matematika, yaitu siswa dapat mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi yang kompleks. Namun, Hasil TIMSS pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kinerja siswa Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan kinerja siswa Thailand dan nilai *international median* pada standar internasional TIMSS 2011. Beberapa faktor penyebab dari rendahnya kemampuan pemahaman matematis siswa Indonesia, antara lain siswa terbiasa mempelajari konsep-konsep dan rumus-rumus matematika dengan cara menghafal tanpa memahami maksud, isi, dan kegunaannya.<sup>7</sup> Rendahnya pemahaman konsep matematis siswa juga disebabkan karena guru matematika hanya mengajarkan prosedur atau langkah-langkah pengerjaan soal. Siswa cenderung menghafalkan konsep matematika dan sering mengulang-ulang

<sup>7</sup> Ratni purwasih, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Self Confidence Siswa MTs di Kota Cimahi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing*, Jurnal tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Matematika, STKIP Siliwangi Bandung, 2015, hlm. 17.



menyebutkan definisi yang diberikan guru atau yang tertulis dalam buku yang dipelajari, tanpa memahami maksud dan isinya.<sup>8</sup>

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan pemahan konsep siswa. Salah satu caranya yaitu pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan mampu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa. Salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>9</sup> Dengan demikian, inti dari pembelajaran dan pengajaran kontekstual adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa.<sup>10</sup>

Salah satu cara untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa yaitu dengan memberikan media pembelajaran berupa alat peraga sebagai ilustrasi atau contoh dari benda sesungguhnya yang ada dalam kehidupan siswa, sehingga siswa dapat melihat dengan jelas contoh benda

<sup>8</sup> I Putu Adi Yusnawan, *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Gradien di Kelas VIII SMP Negeri 9 Palu*, Jurnal tidak diterbitkan, Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Vol. 01, 2013, hlm. 76.

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 228.

<sup>10</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesoinalisme Guru*, Rajawali Press, Jakarta, 2011, hlm.187.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut. Menurut Ruseffendi alat peraga adalah yang menerangkan atau mewujudkan konsep matematika. Menurut Pramudjono alat peraga adalah benda konkrit yang dibuat, dihimpun, atau disusun secara sengaja digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep matematika.<sup>11</sup>

Pada pendekatan kontekstual menggunakan alat peraga pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari hasil mengingat, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri melalui proses pengamatan dan pengalaman dalam menggunakan atau mengoperasikan alat peraga untuk menemukan atau membuktikan suatu konsep atau rumus matematika. Untuk menemukan konsep yang sedang dipelajari, siswa dituntut untuk aktif dengan bimbingan guru. Siswa dibimbing untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya berdasarkan pengalaman-pengalaman faktual yang telah didapat dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>12</sup> Sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas dan konsep akan lebih dipahami. Hal ini seperti yang diterangkan Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 31 yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ - ٣١

Artinya: “dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya. Kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman, sebutkanlah kepada-Ku nama-nama (benda-benda) itu, jika memang kamu yang benar!”(QS. Al-Baqarah: 31)

<sup>11</sup> Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, Alfa Beta, Bandung, hlm. 7.

<sup>12</sup> Auliya Rahman Akmil, dkk. *Implementasi CTL Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*, Jurnal tidak diterbitkan, Jurusan Matematika FMIPA UNP, 2012, hlm. 25.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 31 dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT memberikan anugerah kepada setiap manusia berupa potensi untuk mengetahui nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda serta potensi untuk berbahasa. Sehingga dalam proses pembelajaran seharusnya guru tidak selalu mengajar dengan cara mendiktekan sesuatu atau menyampaikan suatu kata atau konsep kepada siswa. Melainkan guru juga bisa mengajar dengan cara menggali dan mengasah potensi yang dimiliki siswa dan mengarahkannya atau membimbingnya untuk memahami materi. Akhirnya potensi tersebut terasah dan dapat melahirkan aneka pengetahuan.

Terdapat beberapa keistimewaan dari pendekatan kontekstual yaitu, belajar bukanlah kegiatan menghafal, mengingat fakta-fakta, mendemonstrasikan latihan secara berulang-ulang, tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata. Pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Ketika proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, maka siswa dapat memahami konsep dengan mudah. Pada pendekatan ini, dalam menemukan konsep siswa duduk berkelompok untuk mengkonstruksi dan menemukan konsep materi pelajaran. Sehingga akan terjadi komunikasi antara siswa, dan siswa yang sudah paham dalam kelompoknya dapat membantu teman-temannya yang belum bisa, atau teman yang belum paham materi dapat bertanya kepada yang sudah paham. Hal ini juga sesuai dengan firman Allah SWT dalam AL-Qur'an surah Al-Nahl ayat 43-44 yaitu:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٤٣-  
بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ٤٤-

Artinya: “dan Kami tidak mengutus sebelum Engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang diberi wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat). dan Kami turunkan Az-Zikr (Al-Qur’an) kepadamu, agar Engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan” (QS. An-Nahl: 43-44).

Berdasarkan ayat diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam diskusi kelompok sebaiknya terjadi komunikasi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. sehingga siswa yang belum paham (mengerti) dapat bertanya kepada siswa yang telah paham atau kepada guru. kemudian diharapkan juga kepada siswa yang telah paham agar mengajarkan (memberi tahu) kepada temannya yang belum paham. Dengan demikian penulis tertarik untuk menerapkan pendekatan kontekstual dengan menggunakan alat peraga khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan paparan yang ada, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 1 Bungaraya**”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai pada judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan, antara lain:

1. Pemahaman konsep merupakan kompetensi yang ditunjukkan siswa dalam memahami konsep dan dalam melakukan prosedur (algoritma) secara luwes, akurat, efisien, dan tepat.<sup>13</sup>
2. Pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>14</sup>
3. Alat peraga matematika yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sumber belajar siswa dengan memunculkan hal yang konkret dari konsep/materi sehingga matematika yang dipelajari benar-benar bermakna bagi siswa, artinya guru atau pendidik membuat siswa membutuhkan akan materi matematika yang dipelajari seperti berguna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>
4. Pembelajaran konvensional adalah salah satu pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru menyampaikan isi/ materi akademik dengan

<sup>13</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hlm. 216.

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 228.

<sup>15</sup> Noviarni, *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya Menuju Guru Matematika yang Kreatif dan Inovatif*, Benteng Media, Pekanbaru, 2014, hlm. 60 .



format terstruktur, mengarahkan kegiatan para siswa, dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan dibawah bimbingan dan arahan guru.<sup>16</sup>

### C. Permasalahan

#### 1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Siswa masih cenderung menghafal rumus dalam mempelajari matematika.
- b. Siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh yang diberikan.
- c. Siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita, dan masih bingung dalam merubah soal cerita kedalam bentuk matematika.
- d. Siswa belum mampu menyebutkan definisi dari suatu konsep menggunakan bahasanya sendiri.
- e. Rata-rata siswa tidak mampu menjelaskan ulang konsep yang telah dipelajarinya.
- f. Hasil belajar yang diperoleh masih rendah.

#### 2. Batasan masalah

Dengan melihat luasnya ruang lingkup permasalahan tersebut, maka perlu bagi penulis untuk membatasi permasalahan agar penelitian

<sup>16</sup> *Op. cit.* hlm. 73.



yang dilakukan dapat terfokus. Penulis membatasi penelitian ini pada Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan Menggunakan Alat Peraga Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Negeri 1 Bungaraya. Peneliti juga membatasi subjek dari penelitian yaitu kelas VII, dengan teknik random sampling untuk mengambil sampelnya, serta materi yang diajarkan yaitu bangun datar segi empat pada pokok bahasan belah ketupat dan layang-layang.

### 3. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: Apakah ada perbedaan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungaraya yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggunakan alat peraga dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan belah ketupat dan layang-layang?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bungaraya yang belajar menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dengan menggunakan alat peraga dengan siswa yang belajar menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan belah ketupat dan layang-layang.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai pengembangan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang baik dan mampu membuat siswa paham akan konsep matematika.

### 2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, diantaranya:

#### a. Bagi Kepala SMP Negeri 1 Bungaraya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa serta untuk meningkatkan mutu pendidikan.

#### b. Bagi Guru SMP Negeri 1 Bungaraya

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan informasi guru dalam memilih dan menentukan pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan dikelas.

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan sebagai sumbangan meningkatkan kualitas dunia pendidikan.